

Pengaruh Impor Kopi Dari Malaysia Terhadap Kebutuhan Kopi Di Indonesia

Dian Safitri^{1)*}, Riris Nadia Syafrilia Gurning²⁾ Nik Rahimah Nik Omar³⁾

^{1,2}Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Pusat Penyelidikan Sosio Ekonomi, Risiko Pasaran & Agribisnis, MARDI, Serdang, Malaysia

Email: rirsnadia@umsu.ac.id

Abstrak

Subsektor yang paling berpengaruh yaitu subsektor perkebunan. Komoditi yang berperan penting yaitu kopi. Indonesia termasuk negara agraris dan produsen kopi terbesar keempat di dunia. Meskipun Indonesia mengekspor kopi ke Malaysia, terdapat peningkatan signifikan dalam volume impor kopi dari Malaysia pada awal tahun 2023. Studi ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh impor kopi dari Malaysia terhadap kebutuhan kopi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier. Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan data *time series* dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data dari Databooks, Comtrade, dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai pengaruh kopi dari Malaysia terhadap kebutuhan konsumsi kopi Indonesia. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dalam suatu model regresi linier. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara impor kopi dari Malaysia terhadap kebutuhan kopi di Indonesia dengan koefisien regresi 1.502 dan signifikansi 0,355. Penelitian ini menyoroti pentingnya etika bisnis dan strategi pemasaran dalam mengurangi permintaan kopi di Indonesia. Berdasarkan hal ini, disarankan agar petani kopi Indonesia meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka. Faktor-faktor lain yang dapat dikaitkan dengan pentingnya kopi perlu diteliti lebih lanjut. Diharapkan bahwa semua penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih rinci tentang dinamika perdagangan kopi antara Indonesia dan Malaysia serta bagaimana hal itu memengaruhi permintaan kopi Indonesia.

Kata Kunci : Impor, Kopi, Regresi , Malaysia

The Effect Of Coffee Imports From Malaysia On Coffee Demand In Indonesia

Abstract

The most influential subsector is the plantation subsector. The commodity that plays an important role is coffee. Indonesia is an agricultural country and the fourth largest coffee producer in the world. Even though Indonesia exports coffee to Malaysia, there will be a significant increase in the volume of coffee imports from Malaysia in early 2023. This research aims to analyze the effect of coffee imports from Malaysia on coffee needs in Indonesia. The method used in this research uses the linear regression method. To achieve the research objectives, secondary data from 2019 to 2023 was used, and the relationship between coffee imports and Indonesia's coffee demand was evaluated using linear regression analysis. This research provides the influence of coffee imports from Malaysia on coffee consumption needs in Indonesia. using data from the Central Statistics Agency (BPS), Databooks and Comtrade. The research results show that coffee imports from Malaysia have a significant influence on increasing the need for coffee consumption in Indonesia. This study highlights the importance of business ethics and pemasaran strategies in reducing coffee demand in Indonesia. Based on this, it is recommended that Indonesian coffee growers increase the quality and quantity of their products. Other factors that can be related to kopi's importance require further investigation. It is hoped that all of this research will provide more detailed information about the dynamics of the coffee trade between Indonesia and Malaysia as well as how it affects the demand for Indonesian coffee.

Keywords: Import, Coffee, Regression, Malaysia

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang agraris, Indonesia memiliki keunggulan pertanian yang signifikan di bandingkan dengan negara lainnya di ASEAN. (Fitri et al., 2023)

Kontribusi perdagangan di Indonesia (sebanyak 16.5% dari ASEAN), sesudah Thailand, Singapura, serta Malaysia, meningkatkan peluang perdagangan Indonesia di ASEAN. Subsektor perkebunan ialah salah satu penyumbang terbesar pendapatan nasional dan uang asing negara. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022), adapun kelompok tanaman pada perkebunan mempunyai kontribusi tertinggi terhadap PDB Indonesia pada tahun 2018 senilai 34,7%, dengan kopi sebagai salah satu komoditas unggulannya. Produk yang sudah menerima konsesi CEPT termasuk kopi karena hubungannya dengan integrasi ekonomi.

Salah satu masalahnya ialah kualitas kopi. Meskipun ada banyak jenis kopi yang berkualitas tinggi di Indonesia, kopi berkualitas rendah masih diekspor ke Singapura serta Malaysia. Hal ini bisa memburukkan persepsi konsumen terhadap kopi Indonesia serta mengurangi keunggulan kopi Indonesia di pasar internasional. Regulasi serta birokrasi juga menjadi masalah (Raden Jhonny Hadi Raharjo & Zaidan Abdillah Alfianto, 2023)

Kajian Strategis serta Kebijakan Pertanian Direktorat (2020), Kopi ialah komoditi utama di Indonesia yang memberikan lapangan kerja, uang asing, serta pendapatan bagi petani serta bisnis lainnya. Organisasi Kopi Internasional (ICO) (2022). Indonesia termasuk produsen serta pengeksport kopi terbesar. Selama dua puluh tahun terakhir (dari tahun 2001 hingga 2020), ekspor kopi Indonesia bervariasi, dengan jumlah tertinggi senilai 532.139 ton pada tahun 2017 (BPS) 2021. Adapun Teori pertumbuhan endogen menyatakan jika integrasi ekonomi bisa meningkatkan perdagangan barang dan jasa, yang pada gilirannya akan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu negara. Arabika serta Robusta ialah jenis kopi yang paling banyak diekspor. Selama 20 tahun (2001–2020), ekspor terbesar Indonesia ke Amerika Serikat ialah 1.2 juta ton. Eksport terbesar ke berbagai negara ASEAN ialah Malaysia, dengan 447 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

Subsektor pertanian, khususnya subsektor Perkebunan, termasuk salah satu subsektor yang paling signifikan serta termasuk sumber utama pendapatan negara serta jumlah orang asing yang dikirim ke sana. Kontribusi di subsektor perkebunan terhadap PDB Indonesia bertambah dari tahun 2010 hingga 2014 Pada tahun 2018, tanaman perkebunan menjadi kontributor terbesar dengan 34.7% PDB (Koordinator & Perekonomian, 2019). Perkebunan kopi termasuk produk perkebunan yang memberikan kontribusi paling besar.

Salah satu dari subsektor pertanian yang memainkan peran penting untuk kemajuan bangsa ialah perkebunan. Salah satu subsektor ini berkontribusi besar pada kemajuan pendapatan petani, lapangan pekerjaan, peningkatan devisa negara, serta perkembangan wilayah. Pada pemerintahan di orde baru, Dengan program PIR (Perkebunan Inti Rakyat) perekonomian nasional berfokus pada perkebunan. Di kelompok ini, Tanaman perkebunan termasuk dalam kategori semusim dan tahunan. Kedua jenis teh dan kopi masuk ke dalam perkebunan, meskipun tidak berasal dari Indonesia. Tetapi, Kedua tanaman ini sangat populer di Indonesia serta sangat menguntungkan untuk ekspor (Hamidah, 2024).

Indonesia mengekspor kopi ke Malaysia meskipun membeli kopi dari Malaysia. Indonesia mengimpor 1,41 juta kg kopi pada Januari 2023, meningkat 81,14% dibandingkan Januari 2022. Kopi Indonesia bernilai sekitar 57 juta dolar AS ke Malaysia pada tahun 2021. Malaysia termasuk salah satu negara di Indonesia dengan kopi ekspor tertinggi. bersama dengan Jepang dan Singapura termasuk salah satu komoditas terkenal di Indonesia ialah kopi. Karena kopi Indonesia ditanam di

berbagai tempat di seluruh negeri, serta memiliki nilai eksportnya yang tinggi. Arabika serta robusta termasuk dua jenis biji kopi yang paling umum ditanam di Indonesia. Selain itu, masih banyak potensi yang belum dimanfaatkan di pasar kopi Indonesia. Khusus untuk kopi spesial, kopi Indonesia semakin populer di pasar Amerika serta Eropa (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, 2020)

Dari seluruh subsektor kehutanan, subsektor perikanan serta perkebunan secara konsisten memberikan kontribusi terbesar. Selain meningkatkan PDB, dengan kontribusi senilai 90,92% terhadap total ekspor subsektor perkebunan juga berhasil mendominasi ekspor pertanian, Salah satu sumber devisa utama Indonesia ialah komoditas perkebunan serta meskipun krisis global dan Indonesia sedang terjadi saat ini, potensi ekspor barang-barang tersebut tetap meningkat.

Kondisi iklim dan geografis negara-negara anggota ASEAN hampir identik. Sepanjang tahun, iklim tropis yang hangat dan curah hujan tinggi mendorong pertumbuhan berbagai tanaman serta komoditas pertanian. Kopi ialah salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan negara-negara Asia Tenggara. Permintaannya meningkat setiap tahun, serta negara-negara seperti Vietnam dan Indonesia sekarang menjadi eksportir kopi berkualitas tinggi terbesar di dunia (Khasanah et al., 2024).

Pada tahun 2022, Indonesia akan menjadi negara produsen terbesar keempat di dunia, dengan kopi menjadi salah satu komoditi perkebunan terbesar ke enam, di belakang karet, kelapa sawit, kelapa, tebu, serta kakao. Hal ini sejalan dengan munculnya lebih banyak kedai kopi di Indonesia, yang berdampak pada permintaan kopi serta perubahan gaya hidup Masyarakat.

Selama beberapa dekade terakhir, kebiasaan minum kopi sudah berkembang menjadi gaya hidup bagi banyak orang. Bertambahnya jumlah kafe maupun jumlah konsumen terus meningkat, rata-rata 16% per tahunnya. Fungsi kafe sudah berubah dari tempat makan menjadi tempat berkumpul anak muda, yang menyebabkan perkembangan pesat ini. Kopi biasanya selalu ada saat Anda berada di kafe, baik untuk bekerja, belajar, atau bergaul dengan teman (Fitri et al., 2023).

Perdagangan internasional termasuk proses pertukaran jasa serta barang antara dua ataupun lebih negara berdasarkan kesepakatan yang sah. Selain itu, Industrialisasi, transportasi, globalisasi, serta kehadiran multinasional ditingkatkan oleh adanya perdagangan internasional. Dengan cara ini, jelas jika salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara ialah perdagangan internasional, yang biasanya terdiri dari impor dan ekspor (Putri & Ibrahim, 2023).

Penelitian terkait harus dijalankan berdasarkan masalah di atas guna memahami bagaimana impor kopi Malaysia memengaruhi permintaan kopi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang bisa dipergunakan pada studi ini mempergunakan metode regresi linear. Data yang dipergunakan pada studi ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari FAOSTAT (*food and agriculture organization*) Databooks dan Comtrade. Data yang bisa di gunakan ialah data sekunder dari tahun 2019-2023. Data studi ini bersifat kuantitatif, mempergunakan nilai numerik yang selanjutnya dianalisa melalui penggunaan SPSS Versi 25. Studi ini dijalankan di pusat penyelidikan sosio ekonomi, Risikan pasaran & agribisnis, Mardi Serdang Malaysia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan regresi linear.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi linier bisa dinilai baik jika memenuhi sejumlah asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik. Studi ini akan menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan uji multikolinieritas, normalitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan guna memahami apakah ada variabel pengganggu ataupun residual pada model regresi mempunyai distribusi yang bisa dikatakan normal. Menentukan apakah nilai residu terstandar pada model regresi terdistribusi secara teratur termasuk tujuan uji normalitas statistik. Untuk menguji normalitas, rumus Shapiro-Wilk dipergunakan. Berdasarkan kriteria tersebut, Bila nilai sig data $>0,05$, oleh karenanya data itu dinilai mempunyai distribusi normal, apabila skor signifikansi $<0,05$ oleh karenanya data itu dinilai tidak normal. Menurut (Anika & Putra, 2020) Jika variabel data independen serta dependen berdistribusi teratur atau hampir sama, oleh karenanya persamaan regresinya dinilai sangat baik sekali.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah metode statistik bisa menentukan serta menilai seberapa baik model regresi linier berkorelasi dengan variabel independen. Pada saat model regresi diuji terdapat gejala multikolinieritas. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas ditentukan oleh nilai faktor inflasi ketimpangan (VIF) serta nilai toleransi (TOL). Variabel independen tidak memperlihatkan multikolinieritas bila nilai toleransi $>0,10$ serta nilai VIF kurang dari 10. Namun variabel independen memperlihatkan multikolinieritas bila nilai toleransi $<0,10$ serta nilai VIF lebih dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, juga dikenal sebagai heteroskedastisitas, prosedur statistik yang dipergunakan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi ketidaksamaan dalam varian residual pada model regresi linear. pada model regresi yang baik, varian residual untuk setiap nilai variabel independen harus konstan sebaliknya, ketika varian residual tidak stabil, Nilai variabel independen menentukan varian residual yang berubah-ubah.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bisa dipergunakan guna memahami apakah suatu observasi atau anggota jaringan bersifat destruktif. Hal ini terjadi ketika ada korelasi antara dua faktor perancu. Uji autokorelasi dipergunakan pada model regresi linier untuk memastikan apakah kesalahan sisa (disebut juga kesalahan gangguan) di periode t dan kesalahan di periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi. Uji Durbin Watson (DW) ialah metode yang sangat umum dipergunakan untuk menentukan adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda. Uji D-W juga banyak dipergunakan untuk menentukan adanya autokorelasi.

Regresi Linear

Analisa regresi bisa dijalankan jika Pada studi studi ini, hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang bisa diteliti guna memahami seberapa besar dampak variabel bebas (x) pada variabel terikat (y). Guna memahami bagaimana

nilai suatu variabel akan berubah sebagai respons terhadap perubahan variabel lain, dipergunakan analisa regresi linier. Adapun Analisa regresi linier berganda dipergunakan dalam mengukur variabel yang diberi pengaruh oleh lebih dari satu variabel bebas. Adapun Persamaannya ialah seperti berikut.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan Rumus:

Y : Variabel dependen, yaitu kebutuhan kopi di Indonesia

b : Konstanta (intersep), yaitu nilai Y ketika seluruh variabel independen bernilai nol.

X : Variabel independen yaitu Impor

e : Error term

Dengan memasukkan banyak variabel bebas (X), analisa regresi linier bisa dijalankan. Oleh karenanya, dibandingkan dengan prediksi regresi linier sederhana, perkiraan yang dihasilkan lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan suatu model regresi linier bisa dinilai baik jika memenuhi sejumlah asumsi. Studi ini akan menguji hipotesis tersebut dengan mempergunakan uji multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji Shapiro-Wilk bisa dipergunakan untuk uji normalitas, jika hasil Shapiro-Wilk memperlihatkan pola distribusi normal untuk kejadian signifikan asimtotik yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, oleh karenanya kondisi pengujian harus diterapkan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Shapiro-wil

		Shapiro-wilk Test
Model		Sig.
1	Impor	.164
	Konsumsi	.496

Sumber : Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, Dengan hasil import senilai 0,164 > 0,05, bisa disimpulkan jika uji Shapiro-Wilk pada model regresi mempunyai distribusi normal dan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karenanya, Guna memahami apakah model regresi normal, bisa di dijalankan dengan mempergunakan uji normalitas. Studi ini sejalan dengan studi yang dijalankan oleh (Desy Puspita1, 2020) mengatakan jika pedoman uji normalitas menyatakan jika data sampel populasi dinilai normal jika tingkat signifikansinya >0,05, serta tidak normal apabila tingkat signifikansinya <0,05. Oleh karenanya, bisa dikatakan jika data tersebar dengan baik dan penyelidikan lebih lanjut bisa dijalankan. Karena hal ini memperlihatkan jika asumsi kenormalan sudah terpenuhi, oleh karenanya bisa disimpulkan jika nilai-nilai data observasi sudah terdistribusi secara teratur dan memenuhinya secara keseluruhan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bisa di dipergunakan untuk menilai ada tidaknya multikolinearitas dengan mempergunakan VIF. Apabila $VIF < 10$ serta nilai toleransi $> 0,01$ dan sebaliknya maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, hal ini memperlihatkan jika tidak ada masalah multikolinearitas yang menonjol pada model regresi. Tabel berikut ini memperlihatkan nilai VIF dari investigasi ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
1 X1	1.000	1.000

Sumber : Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai toleransi $> 0,01$ serta nilai VIF yang diketahui kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, model regresi bebas multikolinearitas karena nilai VIF setiap variabel independen senilai 1,000. Menurut (Sintia & Faroh, 2024) Model regresi yang layak tidak mempunyai korelasi antar variabel independennya. Ada kemungkinan jika variabel independen yang bisa dipergunakan secara bersamaan dalam analisa regresi tanpa mengganggu efek multikolinearitas karena fakta jika variabel independen tidak orthogonal. Tabel di atas memperlihatkan jika metode ini tidak memperlihatkan multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bisa mempunyai tujuan untuk menentukan apakah ada ketidakkonsistenan pada model regresi dalam hal selisih sisa antara dua hasil Ada atau tidaknya heteroskedastisitas terjadi ketika varians sisa antar observasi tetap, sedangkan ketika ada fluktuasi disebut homoskedastisitas.

homoskedastisitas memperlihatkan model regresi yang kuat. Jika variabel (X) dan variabel (Y) memiliki variansi residual atau eror data yang sama, oleh karenanya model regresi yang baik tidak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian heteroskedastisitas Glejser dipergunakan Hasil uji tidak memperlihatkan heteroskedastisitas dengan nilai Sig $< 0,05$. Hasil bisa dilihat di sini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Sig
1 (constant)	.762
Konsumsi	.779
Impor	.767

Sumber : Data SPSS, 2024

Mengingat tabel di atas karena nilai sig masing-masing variabel penelitian konsumsi $> 0,05$ ($0,779 > 0,05$) Oleh karenanya, bisa disimpulkan jika pengujian data tidak memperlihatkan bukti ada heteroskedastisitas. Hasilnya, nilai sig variabel kunci senilai ($0,767 > 0,05$) memperlihatkan jika heteroskedastisitas tidak berpengaruh terhadap model regresi. Dapat disimpulkan jika tidak terdapat kesamaan variasi residu antara kedua observasi pada model regresi jika hasil uji Glesjer memperlihatkan nilai adanya signifikansi variabel independen $> 0,05$ (Djuli Sjafei Purba, 2021). Seperti halnya yang di teliti oleh firnas, dkk (2022) jika tidak adanya terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dipergunakan, berdasarkan uji model regresi Glejer yang dijalankan pada studi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara error di periode t dan error di periode $t-1$ pada model regresi linier. Saat menangani data time series, model regresi mempergunakan autokorelasi. Uji autokorelasi menurut penjelasan (Dewi et al., 2014) ialah pengujian yang dipergunakan untuk memastikan apakah ada korelasi antara komponen sampel pada model analisa regresi yang disusun secara kronologis. Untuk menentukan apakah residu pada model regresi ini berhenti ketika nilai residu pada suatu periode waktu dikaitkan dengan nilai residu di periode waktu lain dipergunakan uji autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) ialah uji autokorelasi yang paling umum.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.664

Sumber: Data SPSS, 2024

Nilai Durbin-Watson menurut keluaran SPSS ialah 2,664. $4 - 2,247 < 2,664$ itulah yang kita peroleh. Nilai DW senilai 2.664 memperlihatkan jika residu model regresi tidak memperlihatkan autokorelasi, yang konsisten dengan bukti sebelumnya. Hal ini termasuk hasil yang positif karena memperlihatkan jika asumsi model regresi mengenai independensi residu sudah terpenuhi. Salah satu kelemahan pengujian Durbin-Watson ialah jika jika hasilnya berada di wilayah yang tidak memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan apa pun, oleh karenanya tidak bisa diketahui jika apakah ada autokorelasi atau tidak (Tinungki, 2016). Untuk memastikan ada ataupun tidaknya autokorelasi pada model regresi dipergunakan uji Durbin Watson (DW).

Model regresi yang dikembangkan layak dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan, berdasarkan temuan uji asumsi tradisional. bisa disimpulkan jika model regresi yang dikembangkan layak dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian yang dijalankan pada studi ini. Beberapa tes memperlihatkan hal ini. Berdasarkan uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas, data berdistribusi normal Pada model regresi tidak terlihat adanya heteroskedastisitas maupun multikolinearitas, serta tidak terdapat indikasi autokorelasi pada uji autokorelasi.

Regresi Linear

Keterkaitan antara dua variabel atau lebih bisa diperiksa dengan mempergunakan teknik analisa statistik yang disebut regresi linier. Prediktor (variabel bebas) dan respon (variabel terikat) diasumsikan memiliki hubungan linier dalam pendekatan ini. Nilai variabel independen menentukan nilai variabel dependen.

Tabel 5. Hasil uji Regresi Linear

Model	Standardize Coefficients		
	1	B	Std.Error
Constant		-257.044	499.568
konsumsi		1.502	1.378

Sumber: Data SPSS, 2024

Persamaan regresinya ialah seperti berikut berdasarkan hasil uji parsial yang memperlihatkan nilai a senilai -257,044 serta nilai b senilai 1,502

$$Y = -257.044 + 1.502X$$

Keterangan :

Y : Kebutuhan kopi

a : Konstanta

X : Variabel Impor

Penjelasan berikut berdasarkan hasil analisa regresi linear :

Nilai konstanta yaitu senilai -257.044 menyatakan jika apabila variabel konsumsi memiliki nilai sama dengan nol (0), oleh karenanya variabel dependen konsumsi senilai 1.502.

- a. Berdasarkan nilai koefisien regresi konsumsi senilai 1,502 yang bertanda positif, oleh karenanya jika variabel konsumsi bertambah 1 satuan maka variabel impor akan bertambah 1,502 dengan asumsi semua variabel lainnya tetap. Studi yang diteliti (Muhlis Darmawan & Arifin, 2023) Satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas dimasukkan dalam regresi linier berganda.
- b. Berdasarkan nilai signifikansi didapatkan hasil regresi antara kebutuhan kopi di Indonesia dan impor kopi dari Malaysia adalah 0,355 melampaui 0,05 artinya terhadap pengaruh antara kedua variabel tersebut.
- c. Hal ini juga diteliti oleh (Putri & Ibrahim, 2023) yang dimana hasil penelitian regresi linier mempunyai hasil linier yang tidak signifikan lebih dari 0,05.

Keanekaragaman varietas, kualitas, serta rasa kopi asli Indonesia ialah sumber keunggulannya. Keunggulan kopi Indonesia juga sudah diakui secara global. Wilayah tempat kopi ditanam memengaruhi cita rasanya yang unik. Indonesia memiliki pegunungan terjal, suhu tropis, kekayaan pemandangan alam, serta sumber air yang berlimpah. Unsur lain yang mempengaruhi cita rasa kopi antara lain kesuburan tanah, tingkat unsur hara, komposisi kimia tanah, curah hujan, serta keadaan geografis. Semua hal ini, bersama dengan perawatan perkebunan kopi yang baik, membuat kopi Indonesia semakin istimewa.

Kualitas kopi Indonesia yang masih rendah ialah hasil dari dominasi petani perkebunan rakyat yang mempergunakan teknik pertanian tradisional. Pada saat panen, banyak petani yang melakukan pemetikan biji kopi yang belum matang, atau yang dikenal dengan istilah "petik hijau", yang berdampak negatif terhadap kualitas kopi. Lebih jauh lagi, peningkatan kualitas dalam proses pasca panen memiliki potensi untuk meningkatkan harga jual dan pendapatan para petani.

Ada beberapa peluang yang menjanjikan untuk pengembangan industri kopi Indonesia di masa depan. Pertama, pasar dalam negeri yang berpenduduk lebih dari 200 juta jiwa memiliki potensi yang sangat besar karena masih besarnya permintaan terhadap barang olahan serta kopi. Kedua, terdapat banyak prospek ekspor, khususnya bagi negara-negara pengimpor non-tradisional di Eropa Timur, Timur Tengah, Asia Selatan, serta Asia Timur. Ketiga, Indonesia mempunyai potensi besar bagi pertumbuhan agribisnis kopi karena melimpahnya sumber daya alam dan letaknya yang tropis. (Cahyo Nugroho & Kholil, 2020)

Malaysia ialah salah satu mitra dagang utama kopi di Indonesia, Selain itu, mereka berada di jarak geografis yang paling dekat dari semua mitra dagang utama. Mengingat Malaysia termasuk pasar yang masih memiliki ruang untuk ekspansi, hal ini tentunya menarik perhatian pemerintah Indonesia (Muhlis Darmawan & Arifin, 2023b)

Pemerintah Indonesia juga bisa melakukan negosiasi dengan pemerintah Malaysia untuk menjalin kerja sama di bidang kopi. Untuk bisa meningkatkan kualitas dan produksi tanaman kopi mereka, petani kopi Indonesia bisa memperoleh manfaat dari pelatihan serta berbagi teknologi serta informasi. Daya tarik produk kopi Indonesia di Malaysia juga bisa ditingkatkan dengan mempergunakan beragam jenis kopi premium Indonesia serta meningkatkan pemasaran serta promosi produk kopi Indonesia di sana. Selain itu, untuk menumbuhkan pasar dan meningkatkan impor kopi, sangat penting untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan antara petani kopi Indonesia serta pembeli dari Malaysia. (Putra Raharjo & Asmara, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Impor kopi dari Malaysia berdampak besar terhadap kebutuhan konsumsi kopi Indonesia, berdasarkan temuan kajian serta pembahasan yang sudah diberikan sebelumnya. Penelitian memperlihatkan adanya korelasi positif antara volume impor kopi Malaysia dengan peningkatan kebutuhan serta konsumsi kopi di Indonesia. Oleh karenanya, kebijakan perdagangan serta strategi pemasaran yang efektif perlu diterapkan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi serta memenuhi kebutuhan konsumsi kopi di Indonesia secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan kepada pemerintah dan pemangku kebijakan di sektor pertanian untuk lebih mengoptimalkan potensi produksi kopi dalam negeri melalui peningkatan kualitas, produktivitas, serta daya saing petani lokal. Di sisi lain, diperlukan juga strategi pemasaran dan distribusi yang lebih efektif agar kopi lokal dapat memenuhi preferensi konsumen dalam negeri, sehingga ketergantungan terhadap impor dapat ditekan. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan dengan memperhatikan variabel lain seperti preferensi konsumen, harga jual, dan distribusi kopi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan kopi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anika, N., & Putra, E. P. D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik Dengan Sistem Deep Flow Technique (Dft). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 9(4), 367. <https://doi.org/10.23960/jtep-1.v9i4.367-373>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *statistik-kopi-indonesia-2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/d748d9bf594118fe112fc51e/statistik-kopi-indonesia-2023.html>
- Cahyo Nugroho, D., & Kholil, Ay. (2020). *PROSPEK PENINGKATAN PRODUKSI KOPI (Coffea Sp) DI INDONESIA*. <http://www.fao.org/faostat/en/#home>.
- Desy Puspita1, S. W. (2020). 03.+Desy+dan+Sri+Widodo+Hal.+31-41. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MANAJEMEN UNSURYA, VOL. 1, NO. 1*.
- Dewi, I. R. , H. S. R. , & N. N. F., Pertambangan, S., Terdaftar, Y., Rovita, I., Siti, D., Handayani, R., & Nuzula, N. F. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol (Vol. 17, Issue 1)*.

- Djuli Sjafei Purba, W. J. T. M. S. V. T. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, Volume 5 Nomor 2.
- Fitri, M. A., Syahni, R., & Hendri, M. (2023). Derajat Integrasi Ekonomi Indonesia Dengan Malaysia Pada Komoditi Kopi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 697. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.23>
- Hamidah, I. (2024). Analisis Hasil Tanaman Perkebunan (Kopi Dan Teh) Menggunakan Regresi Linear. *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 184–195. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v5i2.26989>
- Koordinator, K., & Perekonomian, B. (2019). *PEREKONOMIAN*.
- Khasanah, U., Safar Nasir Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M., & Ahmad Dahlan, U. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP EKSPOR KOPI 6 NEGARA ASEAN*.
- Muhlis Darmawan, M., & Arifin, J. (2023). PERDAGANGAN KOPI INDONESIA-MALAYSIA: KAJIAN PENGARUH KEBIJAKAN TARIF DAN NON-TARIF DALAM MENINGKATKAN EKSPOR. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6).
- Muhlis Darmawan, M., & Arifin, J. (2023). *PERDAGANGAN KOPI INDONESIA-MALAYSIA: KAJIAN PENGARUH KEBIJAKAN TARIF DAN NON-TARIF DALAM MENINGKATKAN EKSPOR*. 12(6).
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, K. P. 2020. (2020). *ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian 2020*.
- Putra Raharjo, B., & Asmara, K. (2023). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia: Peluang Perdagangan Kopi Antar Negara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(20), 117–124. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8401707>
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424–2428. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289>
- Raden Jhonny Hadi Raharjo, & Zaidan Abdillah Alfianto. (2023). Potensial Ekspor Komoditas Kopi Dari Indonesia Ke Malaysia Dan Singapura. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i2.766>
- Sintia, E., & Faroh, W. N. (2024). PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI KOPI KENANGAN CABANG RUKO CILANDAK KKO JAKARTA SELATAN. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4).
- Tinungki, G. M. (2016). *Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni dan Autokorelasi Tidak Murni* (Vol. 13, Issue 1).